

PERBEDAAN KONSEP DIRI ANTARA REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA MASA PUBERTAS

Ade Erma Oktaviani dan Amelia Budiarti

ABSTRAK

Ade Erma Oktaviani, Amelia Budiarti

Perbedaan Konsep diri antara Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Mengalami Perubahan Fisik pada Masa Pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan.

xx + 94 halaman + 24 tabel + 1 skema + 5 lampiran

Pubertas merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa pubertas, remaja mengalami percepatan pertumbuhan yang disebabkan oleh proses kematangan hormonal. Perubahan fisik yang dialami remaja dapat mempengaruhi konsep dirinya. Dalam konsep diri terdapat 5 komponen, yaitu : citra diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri. Remaja laki-laki dan perempuan mempunyai sikap, karakter, dan pertumbuhan badan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsep diri antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan. Penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 584 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sample random sampling sebanyak 237 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner konsep diri remaja. Uji statistik menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menyimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas, pada komponen citra diri dengan ρ value = 0,018 dan peran dengan ρ value = 0,008. Dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas, pada komponen ideal diri dengan ρ value = 0,293, harga diri dengan ρ value = 0,302, identitas diri dengan ρ value = 0,364, serta konsep diri secara umum dengan ρ value = 0,224. Saran bagi institusi pendidikan, hendaknya guru bimbingan konseling untuk memperhatikan masalah-masalah pada remaja mengenai konsep diri remaja pada masa pubertas sehingga konsep dirinya menjadi positif.

Kata kunci : pubertas, remaja, konsep diri

Pendahuluan

Konsep diri berkembang secara bertahap dimulai dari bayi yang dapat mengenali dan membedakan orang lain dan berkembang terus hingga usia tua. Konsep diri dipelajari melalui pengalaman pribadi setiap individu, hubungan dengan orang lain dan interaksi dengan dunia diluar dirinya (Suliswati 2005, h.89). Konsep diri terdiri dari citra diri (*body image*), ideal diri (*self-ideal*), harga diri (*self-esteem*), peran (*self-role*), dan identitas diri (*self-identity*) (Suliswati 2005, h.92 – 93).

Masa remaja adalah waktu yang kritis ketika banyak hal secara kontinu mempengaruhi konsep diri (Potter 2005, h.498). Ketika seseorang memasuki jenjang keremajaannya, maka remaja mengalami bagitu banyak perubahan dalam diri. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa konsep diri pada seorang remaja cenderung untuk tidak konsisten dan hal ini disebabkan karena sikap orang lain yang dipersepsikan oleh remaja juga berubah. Tetapi melalui cara ini, remaja mengalami suatu perkembangan konsep diri sampai akhirnya memiliki suatu konsep diri yang konsisten (Gunarsa 2008, h.236). WHO mendefinisikan remaja bila anak telah mencapai umur 10-19 tahun. Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yang masing-masing ditandai dengan isu-isu biologik, psikologik dan sosial, yaitu : masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun) (Narendra 2002, h.138-139). Data profil kesehatan Indonesia 2010 (dikutip dalam Embo, 2012) mencatat penduduk Indonesia yang tergolong usia 10-19 tahun adalah sekitar 44 juta jiwa atau 21% yang terdiri dari 50,8% remaja laki-laki dan 49,2% remaja perempuan.

Perubahan fisik remaja adalah terjadinya perubahan secara biologis yang ditandai dengan kematangan organ seks primer maupun sekunder, yang dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual (Dario Agoes, 2004, h.16). Pubertas istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja, yang merupakan perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal. Respon terhadap perubahan fisik pada pertumbuhan dan perkembangan pubertas dimanifestasikan secara berbeda bergantung pada tingkat perkembangan (Wong 2009, h.597).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 25 Maret 2013 di SMP Negeri 1 Siwalan dengan cara wawancara. Hasil dari studi pendahuluan pada empat remaja laki-laki dan empat remaja perempuan, rata-rata remaja perempuan mempunyai rasa malu dan takut terhadap pembesaran payudara, tumbuhnya rambut pubis dan terjadinya menstruasi. Berdandan merupakan hal yang umum yang biasa para remaja perempuan lakukan ketika berangkat sekolah, agar penampilannya menarik. Rata-rata remaja laki-laki mengatakan suaranya berubah, tumbuh jakun, dan mengenai mimpi basah serta pertumbuhan rambut pubis ada yang sudah dan ada yang belum. Karena ketika ditanya tentang mimpi basah para remaja laki-laki merasa malu, dan tidak ingat kapan mimpi basah itu terjadi. Masalah penampilan remaja laki-laki tidak mau kalah dengan remaja perempuan. Berdasarkan studi pendahuluan dan beberapa data di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian “Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Mengalami Perubahan Fisik pada Masa Pubertas di SMP Negeri 1 Siwalan”.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif komparatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VII dan VIII SMP N 1 Siwalan yang berjumlah 584 siswa. untuk menentukan sampel digunakanlah teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sebanyak 237 siswa. Penelitian menggunakan kuesioner, dimana peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan adalah terstruktur, yaitu subjek hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Nursamal 2003, h. 113). Kuesioner terdiri dari 27 Pertanyaan tentang konsep diri yang dibagi berdasarkan komponen konsep diri yaitu citra diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMP N 2 Sragi. Kuesioner di uji cobakan kepada 20 responden. Hasil uji validitas dari 35 pertanyaan konsep diri yang meliputi lima komponen konsep diri didapatkan 27 pernyataan valid yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 22,23, 24, 25, 26, 28, 30, 32, 33,

34, 35 dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) dan terdapat 8 pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 7, 12, 14, 18, 21, 27, 29, 31 dengan nilai r hitung $<$ r tabel (0,444). Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan r hasil dengan nilai konstanta (0,6). Bila r hasil $>$ konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut reliabel (Riyanto 2009, h. 46). Berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dari 35 pernyataan tentang konsep diri yang meliputi lima komponen konsep diri didapatkan $\alpha = 0,944$ sehingga pernyataan tersebut reliabel karena r hasil $>$ konstanta (0,6).

Dalam penelitian ini, menggambarkan tentang :

1. Analisa Univariat

- a. Citra diri pada remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- b. Ideal diri pada remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- c. Harga diri remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- d. Peran pada remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- e. Identitas diri pada remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- f. Konsep diri laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.

2. Analisa Bivariat

- a. Perbedaan citra diri antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- b. Perbedaan ideal diri antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- c. Perbedaan harga diri antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.

- d. Perbedaan peran antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- e. Perbedaan identitas diri pada remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.
- f. Perbedaan konsep diri laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan.

Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan α (*alpha*) sebesar 5% analisa data dalam penelitian ini menggunakan *level of significance* ($\alpha = \text{alpha}$) sebesar 5% (0,05). Bila p value $\leq \alpha$, H_a gagal ditolak, berarti data sampel mendukung ada perbedaan signifikan konsep diri. Bila p value $> \alpha$, H_a ditolak, berarti data sampel mendukung tidak ada perbedaan signifikan konsep diri.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan, didapatkan responden remaja laki-laki mengalami konsep diri (citra diri) negatif yaitu 50,4% dan responden remaja perempuan mengalami konsep diri (citra diri) negatif yaitu 66,4%. Hal ini disebabkan selama masa pubertas terjadi percepatan pertumbuhan akibat proses kematangan hormonal.
2. Hasil penelitian di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan, didapatkan responden remaja laki-laki mengalami konsep diri (ideal diri) negatif yaitu 82,6% dan responden remaja perempuan mengalami konsep diri (ideal diri) negatif yaitu 76,2%. Hal ini disebabkan standar diri yang dimiliki remaja laki-laki tidak sesuai dengan harapannya seperti orang lain yang menjadi tolak ukurnya.
3. Hasil penelitian di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan, didapatkan responden remaja laki-laki mengalami konsep diri (harga diri) negatif yaitu 75,7% dan responden remaja perempuan mengalami konsep diri (harga diri) negatif yaitu 82%. Hal ini karena harga diri sangat mengancam

pada masa pubertas, karena pada saat ini harga diri mengalami perubahan, karena banyak keputusan yang harus dibuat menyangkut dirinya sendiri.

4. Hasil penelitian di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan, didapatkan responden remaja laki-laki mengalami konsep diri (peran) negatif yaitu 54,8% dan responden remaja perempuan mengalami konsep diri (peran diri) negatif yaitu 72,1%. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan remaja menyebabkan tanggapan masyarakat yang berbeda pula.
5. Hasil penelitian di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan, didapatkan responden remaja laki-laki mengalami konsep diri (identitas diri) negatif yaitu 59,1% dan responden remaja perempuan mengalami konsep diri (identitas diri) negatif yaitu 52,5%. Hal ini disebabkan karena selama masa remaja tugas emosional utama seseorang adalah perkembangan rasa diri, atau identitas.
6. Hasil penelitian di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan, didapatkan responden remaja laki-laki mengalami konsep diri negatif yaitu 47,8% dan responden remaja perempuan mengalami konsep diri negatif yaitu 56,6%. Hal ini disebabkan karena selama masa remaja tugas emosional utama seseorang adalah perkembangan konsep diri.
7. Hasil uji *chi square* di dapatkan ρ *value* = 0,018. sehingga ρ *value* < 0,05 maka Ha gagal ditolak, hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara konsep diri (citra diri) antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan remaja perempuan memiliki konsep diri (citra diri) lebih negatif dibandingkan remaja laki-laki. Sejalan dengan penelitian Hagborg dkk 1993 (dikutip dalam Baron & Byrne 2003, h. 203) bahwa dibandingkan laki-laki, perempuan cenderung mengekspresikan kekhawatiran dan ketidakpuasan

lebih banyak terhadap tubuh dan penampilan fisik perempuan secara keseluruhan.

8. Hasil uji *chi square* di dapatkan $\rho value = 0,293$. sehingga $\rho value > 0,05$ maka Ha ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara konsep diri (ideal diri) pada remaja laki-laki dan perempuan di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wood dkk 1997 (dikutip dalam Baron & Byrne 2003, h.193) bahwa dalam hal-hal tertentu, ada norma-norma sosial yang tetap tradisional, dimana tingkah laku sesuai dengan gender. Sehingga laki-laki harus kuat dan dominan, sementara perempuan seharusnya perhatian, sensitif, dan ekspresif secara emosional. Bagi laki-laki dan perempuan yang nyaman dengan norma-norma ini akan puas jika berhasil memenuhi norma-norma tersebut dan kesal ketika tingkah laku gagal memenuhi pola yang diharapkan.
9. Hasil uji *chi square* di dapatkan $\rho value = 0,302$. sehingga $\rho value > 0,05$ maka Ha ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara konsep diri (harga diri) pada antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan. Harga diri sangat mengancam pada masa pubertas, karena pada saat ini harga diri mengalami perubahan, karena banyak keputusan yang harus dibuat menyangkut dirinya sendiri. Remaja dituntut untuk menentukan pilihan, posisi peran dan memutuskan apakah remaja mampu meraih sukses dari suatu bidang tertentu, apakah remaja dapat berpartisipasi atau diterima diberbagai macam aktivitas sosial (Suliswati 2005, h.92 – 93).
10. Hasil uji *chi square* di dapatkan $\rho value = 0,008$. sehingga $\rho value < 0,05$ maka Ha gagal ditolak, hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara konsep diri (peran) antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan. Masyarakat memiliki standar peran

berdasarkan jenis kelamin yang berupa seperangkat niali-nilai, motif dan perilaku yang dianggap lebih cocok untuk jenis kelamin tertentu. Perempuan didorong untuk lebih memiliki peran expresif, yang merupakan preskripsi sosial dimana seorang perempuan harus bersikap koperatif, baik hati, memelihara dan sensitif terhadap kebutuhan orang lain. Sementara remaja laki-laki didorong untuk memiliki peran instrumental, yang merupakan perspektif sosial bahwa seseorang harus dominan, mandiri, asertif, kompetitif, dan berorientasi pada tujuan (Hasan 2008, h.238).

11. Hasil uji *chi square* di dapatkan ρ value = 0,364. sehingga ρ value > 0,05 maka Ha ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara konsep diri (identitas diri) antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan. Seiring dengan semakin banyaknya perempuan yang terjun ke dunia kerja dan semakin ditentangnya mengenai perbedaan gender. Kemudian perbedaan gender menghilang. Tugas dalam eksplorasi identitas mungkin lebih kompleks bagi perempuan dibandingkan laki-laki, karena perempuan mungkin mencoba mencapai identitas baik pada domain yang lebih banyak dibanding laki-laki (Santrock 2007, h. 76).
12. Hasil uji *chi square* di dapatkan ρ value = 0,224. sehingga ρ value > 0,05 maka Ha ditolak, hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara konsep diri pada antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan. Remaja dalam masa pubertas masih tidak konsisten dalam pembentukan konsep diri. Menurut penelitian Williams & Best 1989 (dikuti dalam Santrock 2003, h. 374) bahwa di negara berkembang terjadi peningkatan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, perbedaan perilaku juga mulai berkurang.

Simpulan dan Saran

Simpulan hasil penelitian :

1. Analisa Univariat

- a. Remaja laki-laki yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (citra diri) negatif 50,4% dan positif 49,6%
- b. Remaja laki-laki yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (ideal diri) negatif 82,6% dan positif 17,4%.
- c. Remaja laki-laki yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (harga diri) negatif 75,7% dan positif 24,3%.
- d. Remaja laki-laki yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (peran) negatif 54,8% dan positif 45,2%.
- e. Remaja laki-laki yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (identitas diri) negatif 59,1% dan positif 40,9%.
- f. Remaja laki-laki yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri negatif 47,8% dan positif 52,2%.
- g. Remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (citra diri) negatif 66,4% dan positif 33,6%.
- h. Remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (ideal diri) negatif 76,2% dan positif 23,8%.
- i. Remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (harga diri) negatif 82% dan positif 18%.

- j. Remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (peran) negatif 72,1% dan positif 27,9%.
- k. Remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri (identitas diri) negatif 52,5% dan positif 47,5%.
- l. Remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas memiliki konsep diri negatif 56,6% dan positif 43,4%.

2. Analisa Bivariat

- a. Terdapat perbedaan yang bermakna antara konsep diri (citra diri) antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan.
- b. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara konsep diri (ideal diri) antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan.
- c. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara konsep diri (harga diri) antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan.
- d. Terdapat perbedaan yang bermakna antara konsep diri (peran) antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan.
- e. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara konsep diri (identitas diri) antara remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas di SMP N 1 Siwalan Kabupaten Pekalongan.
- f. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan konsep diri pada remaja laki-laki dan perempuan yang mengalami perubahan fisik pada masa pubertas.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam menentukan atau memberikan mata pelajaran seperti bimbingan konseling, sekolah atau pendidik sebaiknya memperhatikan tentang masalah-masalah yang dihadapi remaja kemudian memberikan bimbingan serta informasi yang benar dan tepat sesuai dengan perkembangan remaja saat dalam masa pubertas sehingga konsep diri remaja menjadi positif.

2. Bagi Responden

Diharapkan remaja mengetahui perubahan fisiknya pada masa pubertas sehingga membentuk konsep diri yang positif.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan kontribusi berupa pendidikan kesehatan untuk memberikan saran praktis dalam penyelesaian masalah yang menjadi perhatian sebagian besar pelajar. Untuk mempelajari tentang topik atau masalah spesifik, perawat harus mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan remaja.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau data dasar bagi peneliti lain untuk meneliti tentang konsep diri dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat lebih sempurna.

ACKNOWLEDGEMENT

Kepala Program Pendidikan S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan

BAPPEDA Kabupaten Pekalongan

Kepala Dinas Pendidikan

Kepala Sekolah SMP N 1 Siwalan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baron, Roberta & Byrne Donn. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Budiarti, Sri Indah Purwani. 2012. *Perbedaan Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal antara Remaja Laki-Laki dan Perempuan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Gubug*. Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Budi, Rini Riana Setia. 2012. *Dukungan Orang Tua dengan Peran Diri sebagai Siswa pada Remaja di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang*. Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gunarso, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2008. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hadinoto, Siti Rahayu. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Haq, Asa Dina 2011. *Perbedaan Konsep Diri Antara Siswa Laki-laki dengan Perempuan yang Mengalami Obesitas di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan*. Sarjana Keperawatan Stikes Muhammadiyah Pekajangan.

Mubarak, Wahit I & Nurul Chayatin 2008. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori & Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta : EGC.

Narendra, dkk, 2002. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*. Jakarta : Sagung Seto.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Perry, A & Potter, P. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4 trans. Asih, Y, et.all. Jakarta : EGC.

Prameswari, Sorga perucha Iful. 2012. *Hubungan Obeisitas dengan Citra Diri dan Harga Diri pada Remaja Putri di Kelurahan Jomblang*

Kecamatan Candisari Semarang. Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Rahmadi. 2010. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Remaja Putri yang Mengalami Pubertas di Madrasah Aliyah Futuhiyah Desa Penggaron Lor Kecamatan Genuk Semarang*. Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Riwidikdo, H. 2007. *Statisti Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Riyanto, Agus. 2009. Penglahan dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.

Rosidah. 2009. *Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP N 7 Bandung*. Sarjana Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.

_____. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Stuart, Gail. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa edisi 5*. Jakarta : EGC.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

_____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Suliswati, dkk. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC.

Wong, Donna L, dkk. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong Edisi 6 Volume 1*. Jakarta : EGC.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.